

ANALISIS PENDAPATAN UMKM KELAPA SAWIT KUTIM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada PT Karyanusa Eka Daya Kecamatan Muara Wahau)

Firmansyah¹, Danna Solihin², H. Sunarto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : firman1673@gmail.com

Keywords :

Cost, Revenue, Revenue, R/C Ratio.

ABSTRACT

Income Analysis of Oil Palm MSMEs KUTIM Before and During the Covid 19 Pandemic Case Study on PT Karyanusa Eka Daya, Muara Wahau District), under the guidance of Mrs. Danna Solihin as Supervisor I and H. Sunarto as Supervisor II.

The aims of this research are: 1). o find out and analyze the income of East Kutai Palm Oil SMEs, Kec. Muara Wahau during the Covid 19 pandemic in 2020 when compared to 2019. 2). To find out and analyze the feasibility of East Kutai Palm Oil SMEs, Kec. Muara Wahau to be developed.

The theoretical basis used in this research is financial management, financial statements, revenues, revenues and costs. This research was conducted only on PT Karyanusa Eka Daya in Muara Wahau District. The data collection technique used in this study is library research, which is an activity intended to obtain data as information material related to research in the form of data on variable costs, fixed costs, sales in 2019 and 2020. Researchers conduct income analysis using the analysis technique is income analysis and business feasibility analysis R/C Ratio before the Covid 19 pandemic.

The results show that: 1). Judging from the analysis of the income of PT Karyanusa Eka Daya in Muara Wahau District, it has increased during the Covid 19 pandemic. 2). Judging from the business feasibility analysis, the R/C Ratio of PT Karyanusa Eka Daya in Muara Wahau District was more than 1 in 2019 and 2020. The increase in income was due to the selling price of palm oil and the amount of palm oil production in 2020 which increased.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam hukum berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2008. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta.

Terjadinya wabah kasus Covid-19 di Indonesia berdampak sangat signifikan terhadap sejumlah sektor industri. Tak hanya menyerang sektor industri skala besar, dampak Covid-19 juga sangat dirasakan oleh pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah).

Kelapa sawit merupakan komoditas utama perkebunan di Indonesia. Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian dalam ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, sekitar 5,6 persen dari 67 juta UMKM yang ada di Indonesia merupakan UMKM di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hampir semua sektor industri terdampak Covid-19, kelapa sawit tetap bertahan dan tercatat paling tangguh sebagai sektor komoditas industri yang menjadi penolong perekonomian Indonesia.

Salah satu kecamatan penghasil kelapa sawit di Kalimantan Timur adalah kecamatan Muara Wahau, Kutai Timur. Diperoleh data dari Dinas Perkebunan Muara Wahau Kutai Timur, Kalimantan Timur adalah data bulan Januari 2019 sampai Desember 2020 harga tandan buah segar mengalami peningkatan. Harga sawit mengalami fluktuasi, menunjukkan bahwa harga Tandan buah Segar (TBS) berpengaruh terhadap harga jual kelapa sawit, kemudian adanya penurunan produksi dari tahun 2019 sebesar 6.954.861 Ton, lalu pada tahun 2020 sebesar 6.452.834 Ton.

Menurut Pahan dalam Junaidi (2016:19) faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penurunan produksi kelapa sawit dapat mempengaruhi pendapatan. Dalam perhitungan pendapatan dapat dengan mengurangi antara total biaya dan penerimaan, sehingga akan didapatkan hasil mengenai kelayakan suatu usaha.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

Menurut Pahan dalam Junaidi (2016:19) faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual.

Menurut Supriyono (2013: 12), biaya adalah “harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Dalam perhitungan biaya perlu diketahui mengenai penyusutan.

Menurut Hery (2014:110) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2016:7) Studi kelayakan bisnis adalah “Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mendapatkan data – data sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui PT. Karyanusa Eka Daya berupa data biaya variabel, biaya tetap dan data penjualan tahun 2019 dan 2020.

2. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah total biaya, penerimaan usaha, pendapatan usaha dan R/C Ratio.

Tabel 1.1 Alat Analisis Dan Rumus

No	Alat Analisis	Rumus
1	Total Biaya	$TC = TFC + TVC$
2	Total Penerimaan	$TR = P \times Q$
3	Pendapatan	$\pi = TR - TC$
4	R/C Ratio	$RC = \frac{TR}{TC}$

Sumber : Junaidi (2016)

Keterangan: TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)
 TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)
 TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

Keterangan: TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
 P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)
 Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

Keterangan: π (*Total Cost*) = Pendapatan (Rp)
 TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
 TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

Ada tiga kriteria dalam perhitungan R/C Ratio, yaitu:

1. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani UMKM Sawit Kutai Timur, Kec. Muara Wahau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani UMKM Sawit Kutai Timur, Kec. Muara Wahau berada dititik impas (*Break Event Point*).
3. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani UMKM Sawit Kutai Timur, Kec. Muara Wahau mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

3. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini memerlukan batasan – batasan untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dengan tujuan untuk lebih memudahkan dan memperjelas pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya pada UMKM yang terdaftar di PT Karyanusa Eka Daya Kecamatan Muara Wahau dengan periode penelitian selama pandemi covid 19 tahun 2020 dan sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 meneliti tentang tandan buah segar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Total Biaya

Perhitungan total biaya untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dihitung melalui perhitungan berikut ini :

a. Tahun 2019

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = \text{Rp}64.100.000,00 + \text{Rp}1.434.160.000,00$$

$$= \text{Rp}1.498.260.000,00$$

b. Tahun 2020

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = \text{Rp}64.100.000,00 + \text{Rp}1.536.600.000,00$$

$$= \text{Rp}1.600.700.000,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan kerja (penyusutan), biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida, Biaya Pemanenan, biaya penyemprotan, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau tahun 2019 adalah sebesar Rp1.485.440.000,00, sedangkan total biaya yang dikeluarkan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau tahun 2020 adalah sebesar Rp1.587.880.000,00. Berikut tabel perhitungngan total biaya UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau.

2. Total Penerimaan

Perhitungan total penerimaan untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dihitung melalui perhitungan berikut ini:

a. Tahun 2019

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp}1.670,00 \times 9.665.888$$

$$= \text{Rp}16.142.032.960,00$$

b. Tahun 2020

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp}1.850,00 \times 11.143.621$$

$$= \text{Rp}20.615.698.850,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas penerimaan usaha tani sebagai nilai produksi total

usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat diketahui bahwa penerimaan UMK Kelapa Sawit Muara Wahau tahun 2019 adalah Rp16.142.032.960,00, sedangkan penerimaan rata – rata petani tahun 2020 adalah Rp21.615.698.850,00/Tahun, berikut tabel perhitungan total penerimaan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau.

3. Pendapatan

Perhitungan pendapatan untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dihitung melalui perhitungan berikut ini:

a. Tahun 2019

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp}16.142.032.960,00 - \text{Rp}1.498.260.000,00$$

$$= \text{Rp}.14.643.772.960,00$$

b. Tahun 2020

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp}20.615.698.850,00 - \text{Rp}1.600.700.000,00$$

$$= \text{Rp}19.014.998.850,00$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui pendapatan petani untuk usahatani kelapa sawit tahun 2019 adalah sebesar Rp14.656.592.960,00, sedangkan pendapatan petani untuk usahatani kelapa sawit tahun 2020 adalah Rp19.027.818.850,00, berikut tabel perhitungan pendapatan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau.

4. R/C Ratio

Perhitungan R/C Ratio untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dihitung melalui perhitungan berikut ini:

a. Tahun 2019

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{\text{Rp}16.142.032.960,00}{\text{Rp}1.498.260.000,00}$$

$$= 10,77$$

b. Tahun 2020

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{\text{Rp}20.615.698.850,00}{\text{Rp}1.600.700.000,00}$$

$$= 12,87$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah penerimaan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau sehingga nilai R/C Ratio tahun 2019 adalah 10,86. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp10,86 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dan tahun 2020 adalah 12,98 dimana hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar 12,98 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dengan demikian usahatani Kelapa Sawit Muara Wahau sudah layak.

berikut tabel perhitungan R/C Ratio UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau sebelum pandemi Covid 19 tahun 2019 dan selama pandemic Covid 19 tahun 2020 mengalami kenaikan.

Kenaikan disebabkan oleh harga jual kelapa sawit per kilo meningkat pada tahun 2020 dan jumlah produksi kelapa sawit pada tahun 2020 meningkat. Kenaikan pendapatan disertai dengan perawatan sawit yang baik seperti pemberian pupuk, penyemprotan, dan penebasan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan pada UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau disertai dengan peningkatan biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi pendapatan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau karena peningkatan biaya yang dikeluarkan diikuti dengan peningkatan jumlah produksi dan harga setiap tahunnya Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau mengalami kenaikan selama pandemi Covid 19, hipotesis ditolak.

2. R/C Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R/C Ratio UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau sebelum pandemi Covid 19 tahun 2019 dan selama pandemic Covid 19 tahun 2020 lebih dari 1, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau layak untuk dikembangkan.

UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau layak untuk dikembangkan karena terhindar dari resiko kerugian, pelaksanaan kerja yang mudah, pengendalian lahan yang mudah, biaya pengeluaran yang terjangkau dan produksi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau layak untuk dikembangkan karena pendapatan yang dihasilkan cenderung meningkat walaupun biaya yang dikeluarkan juga meningkat yang disebabkan oleh kenaikan harga pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Disamping itu UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau tersebut memberikan kepastian penerimaan setiap bulan tanpa mengenal musim, dibandingkan dengan usaha tani tanaman pangan atau palawija yang baru dapat dipetik hasilnya pada akhir musim tanam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau layak untuk dikembangkan, hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari analisis pendapatan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau mengalami kenaikan selama pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan yang digunakan untuk melihat kemampuan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau menghasilkan laba mengalami kenaikan maka dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Dilihat dari analisis kelayakan usaha R/C Ratio UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau lebih dari 1 pada tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usaha R/C Ratio yang digunakan untuk melihat kemampuan UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau dalam pengembangan usaha lebih dari 1 maka dengan demikian hipotesis diterima.

2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan mengenai pendapatan dan analisis kelayakan usaha pada UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau, maka penulis ingin menyampaikan saran dengan harapan dapat menjadi acuan dalam mewujudkan suatu konsep usaha yang lebih baik, sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah periode penelitian untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pada UMKM Kelapa Sawit Muara Wahau.
2. Bagi PT Karyanusa Eka Daya Kecamatan Muara Wahau, hendaknya harus tetap meningkatkan hasil produksi, luas lahan, peningkatan perawatan dan pemupukan agar meningkatkan penjualan kelapa sawit.

REFERENCES

- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Junaidi. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir & Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.